

## Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

Ahmad Ziddan Dhiya Ulhaq\*, Rudhi Pribadi, Ria Azizah Tri Nuraini

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto S.H, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: ahmadziddandu.campus@gmail.com

**ABSTRAK:** Pariwisata berkelanjutan atau ekowisata salah satu industri yang sangat aktif dan menjadi garda depan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir yang dijadikan sebagai objek ekowisata adalah ekosistem mangrove. Adanya ekowisata mangrove terdapat fungsi atau manfaat bagi masyarakat pesisir, baik segi ekonomi, ekologi dan sosiologi. Kawasan Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang berpotensi dijadikannya Kawasan ekowisata yang bisa membantu kegiatan masyarakat dalam sehari-hari. Melihat pengelolaan dan pemahaman masyarakat terhadap potensi ekowisata mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang akan membantu Kawasan ekosistem mangrove masih terjaga dan terkelola dengan baik. Berbagai manfaat akan didapatkan oleh potensi ekowisata mangrove dengan adanya faktor pengelolaan dan pemahaman dari masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemahaman masyarakat mengenai pengembangan potensi ekowisata mangrove dan mengetahui bentuk-bentuk kegiatan berbasis konservasi yang ada sebagai bentuk pemahaman masyarakat dalam potensi ekowisata di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT sebagai analisis lanjutan yang dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan di bulan November-Desember 2021 di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian kombinasi eksternal dan internal menempati kuadran I (memberikan strategi khusus dari kekuatan dan peluang), mendapatkan berbagai tanggapan dari masyarakat dengan hasil tersendiri. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa masyarakat Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang merespons secara sangat positif dan telah memahami mengenai transformasi ekosistem mangrove dijadikan sebagai ekowisata mangrove sebesar 90% adanya pendampingan lebih dari pihak terkait. Masyarakat Mangunharjo telah memiliki beberapa kegiatan sebagai tindakan konservasi dengan peluang yang ada.

**Kata kunci:** Pemahaman Masyarakat; Pariwisata Berkelanjutan; Konservasi; Mangunharjo

### *Empowering the Ecotourism Mangrove Community in Mangunharjo, Tugu District, Semarang City*

**ABSTRACT:** A Sustainable tourism or ecotourism is one of the most active industries and is at the forefront of the country's economic development. One of the ecosystems of coastal areas used as objects of ecotourism is the ecosystem of mangroves. The existence of mangrove ecotourism has a function or benefit to coastal communities both in terms of economics, ecology, and sociology. The mangrove area in Mangunharjo, Tugu District, Semarang City can be used as an ecotourism area that can help people in daily activities. Observing the management and community understanding of the potential of mangrove ecotourism in Mangunharjo, Tugu District, Semarang City will help maintain and manage the mangrove ecosystem in good condition. Various benefits will be derived from the potential of ecotourism in the mangroves, taking into account management factors and understanding from the community. The purpose of this study was to determine the community's understanding of the development of mangrove ecotourism potential and to find out the existing forms of conservation activities as a form of community understanding of the potential of ecotourism in Mangunharjo, Tugu District, Semarang City. The method used in this study is descriptive qualitative with SWOT analysis as a follow-up analysis. The sample was taken using a purposeful

*sampling method, which was conducted in November-December 2021 in Mangunharjo, Tugu District, Semarang city. According to the results of the study, the combination of external and internal occupies Quadrant I (providing for a special strategy of strengths and opportunities), receiving various responses from the community with its results. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the people of Mangunharjo, Tugu District, Semarang City reacted very positively and understood about the transformation of mangrove ecosystems into mangrove ecotourism by 90% with more assistance from stakeholders. The Mangunharjo community has carried out several activities as a conservation measure with available capacity.*

**Keywords:** *Community Understanding; Sustainable tourism; Conservation; Mangunharjo.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata salah satu industri yang sangat aktif.. Target terbaik adalah ketika potensi daerah berupa objek wisata seperti wisata alam dan wisata buatan dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan pariwisata (Ahmad dan Sigarete, 2018). Berbagai dorongan atau motivasi dalam berwisata, namun intinya adalah perilaku setiap wisatawan memiliki alasan tertentu. Menurut Abdullah dan Panghastuti (2018) menjelaskan Motivasi berasal dari berbagai kepentingan, baik itu ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan atau kepentingan lainnya seperti sekedar keingintahuan, menambah pengalaman atau belajar. Pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata akan mendorong terlindunginya ekosistem sebagai zona penyangga kawasan lindung (Kusmana dan Istomo, 1993).

Salah satu ekosistem yang dapat dimanfaatkan ialah ekosistem mangrove, mangrove adalah komunitas tumbuhan pesisir tropis dan subtropis dan terutama berbagai jenis mangrove yang dapat tumbuh dan berkembang di dataran lumpur pesisir intertidal (Muqsith *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian dari Nanlohy dan Febriadi (2021), adanya ekosistem mangrove dalam suatu daerah terdapat fungsi atau manfaat baik dari aspek sosial, ekologi, dan ekonomi. Manfaat yang akan didapatkan jika suatu daerah mangrove dijadikan ekowisata. Menurut Hayati dan Ariani (2020), ekowisata adalah praktik pengelolaan pariwisata yang berbasis pada keberlanjutan dan konservasi, karena meningkatnya permintaan akan wisata alam mengurangi ketersediaan sumber daya alam.

Kota Semarang memiliki perairan laut disebagian utara, sehingga menjadikan Kota Semarang juga terkenal dengan kota berpotensi pariwisata bahari. Mangrove yang tumbuh juga bisa dijadikan salah paru-paru masyarakat Kota Semarang sesuai dengan manfaat ekologis ekosistem mangrove. Menurut Richard *et al.* (2020), hutan mangrovenya telah mengalami deforestasi yang parah karena beralih ke akuakultur dan pertanian. Pengelolaan kawasan mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang oleh masyarakat sekitar. Pengelolaan ini berakibat masih terjaganya hamparan mangrove diperairan Kota Semarang, menandakan tingkat partisipasi masyarakat Mangunharjo dalam menjaga kelangsungan ekosistem mangrove dan semangat untuk mengembangkan potensi kawasan mangrove menjadi kawasan ekowisata (Arfan *et al.*, 2021).

Banyaknya manfaat berbagai segi dari adanya ekowisata kawasan mangrove jika dijalankan oleh masyarakat Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan potensi yang dimiliki hamparan mangrove yang terjaga dan berbagai macam spesies yang tumbuh (Syakir, 2018). Maka dari masalah tersebut, perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai pengembangan potensi ekowisata mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai potensi ekowisata serta mengetahui bentuk-bentuk kegiatan berbasis konservasi sebagai bentuk pemahaman masyarakat di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif untuk memahami

fenomena yang dialami subjek (Moeleong, 2010), menggunakan subjek penelitian masyarakat Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yang aktif ataupun tidak dalam penanganan dan pengelolaan mangrove sebanyak 46 orang (Nugraha *et al.*, 2021). Pengambilan sampel dengan metode *Purpose Sampling* dan pengumpulan data dengan Teknik wawancara atau observasi.

Analisis lanjutan dengan metode SWOT, dimana analisis SWOT adalah tahap lanjutan dari analisis dengan berdasarkan unsur Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T). Selanjutnya menentukan strategi berdasar matrik komponen SWOT, dan memisahkan strategi ke kelompok umum (SO, WO, ST, WT) (Rangkuti, 2005).

Penentuan pemahaman suatu responden mengacu pada Khairiyah dan Faizah (2020) dengan langkah Memberikan peringkat tanggapan (setiap tanggapan bernilai satu), membuat tabulasi hasil dari seluruh masyarakat, menghitung skor interpretasi dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

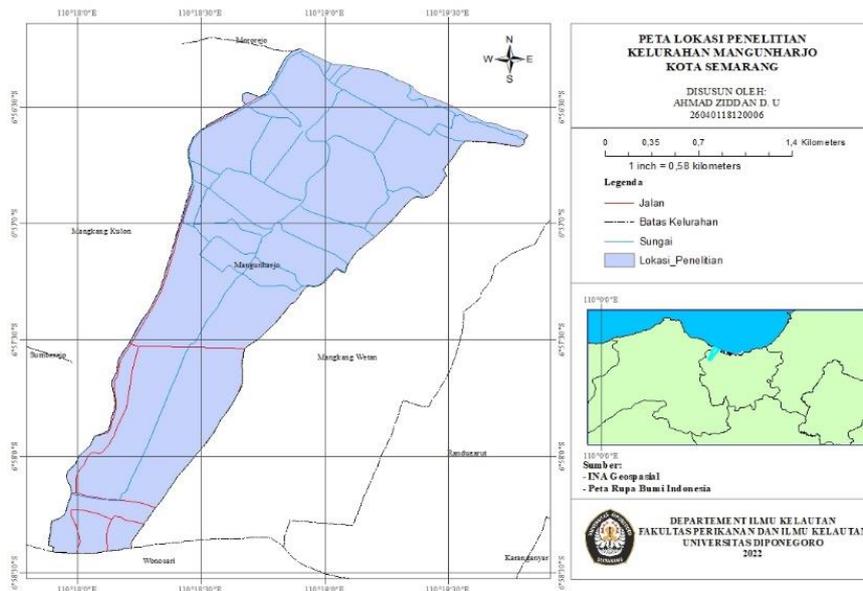
Menghitung skor rata-rata dan mengklasifikasikan hasil wawancara dengan membandingkan hasil persentase dengan kriteria:

**Tabel 1.** Interpretasi Skor

Persentase	Kategori
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

**Tabel 2.** Kriteria Respon Masyarakat

Persentase	Kategori
85% ≤ RM	Sangat Paham
70% ≤ RM ≤ 85%	Paham
50% ≤ RM ≤ 70%	Cukup Paham
30% ≤ RM ≤ 50%	Tidak Paham
RM < 30%	Sangat Tidak Paham

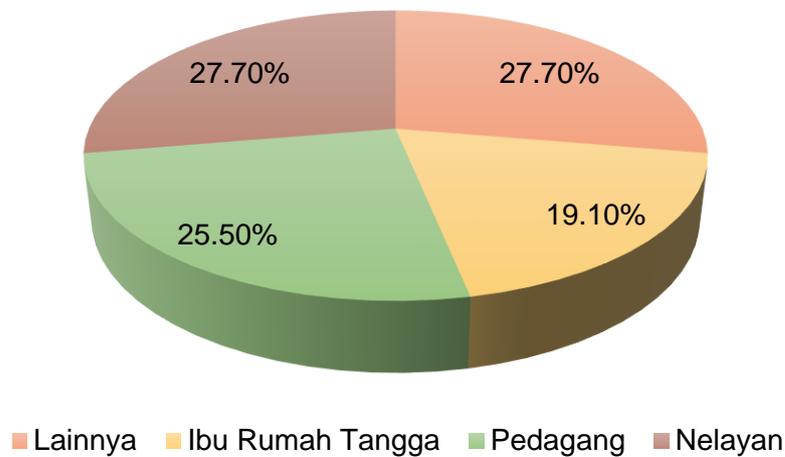


**Gambar 1.** Titik Lokasi Penelitian

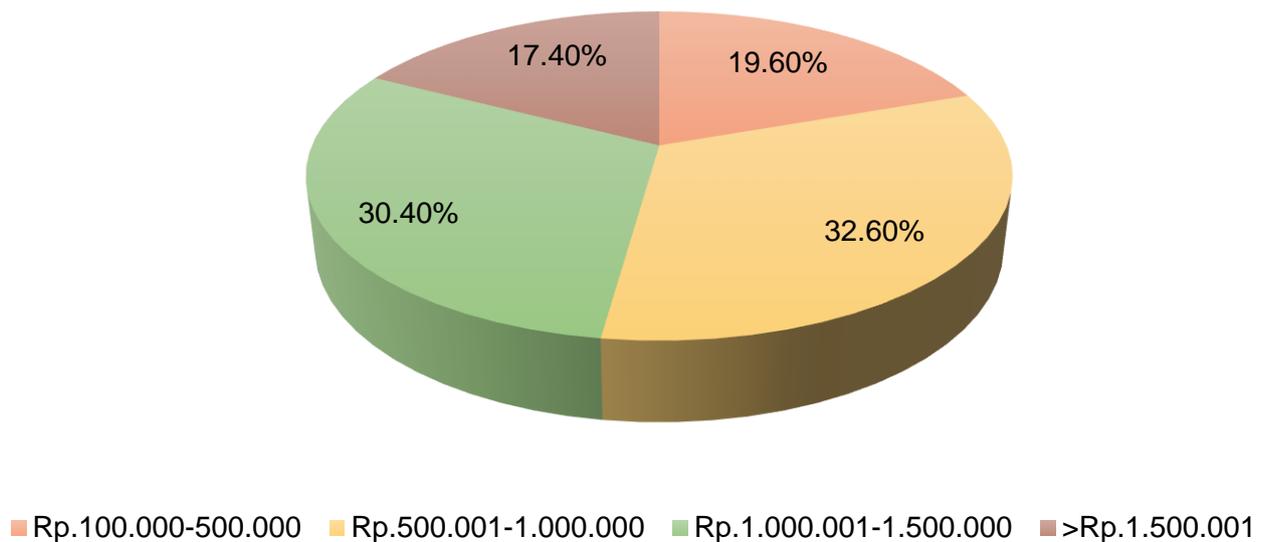
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melihat data kelurahan dapat diketahui bahwa Desa Mangunharjo memiliki 2.394 Warga. Masyarakat yang bersangkutan langsung atau terdekat dengan mangrove yakni pada RW 05. Masyarakat pada wilayah tersebut banyak yang memanfaatkan ekosistem mangrove untuk menunjang kelangsungan kehidupan. Menurut Tefarani *et al.* (2018), Wilayah Mangunharjo ini merupakan wilayah pesisir dengan ekosistem mangrove yang diketahui mengalami peningkatan pada tahun 2012-2017, signifikan dari 19,78 hektare menjadi 68,47 hektare.

Hasil observasi yang tersaji menjelaskan bahwa masyarakat Desa Mangunharjo memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan 27,7% dan berdagang berdasarkan hasil penelitian sebanyak 27,7%, dengan rata-rata pendapatan dari masyarakat setiap bulan dengan kisaran antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 dengan memperoleh hasil penelitian sebanyak 32,6%.



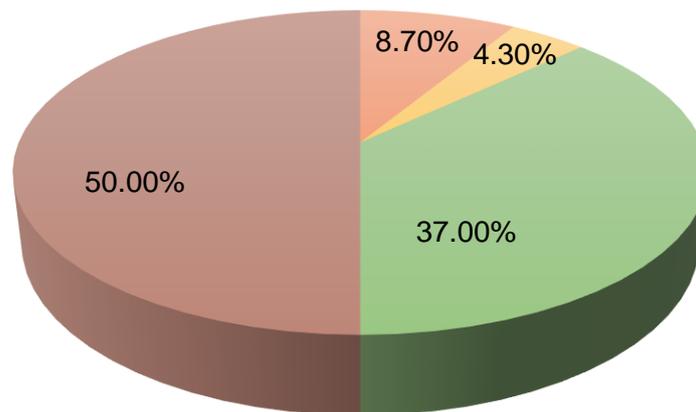
**Gambar 2.** Grafik hasil wawancara mengenai pekerjaan utama masyarakat



**Gambar 3.** Grafik hasil wawancara mengenai pendapatan utama

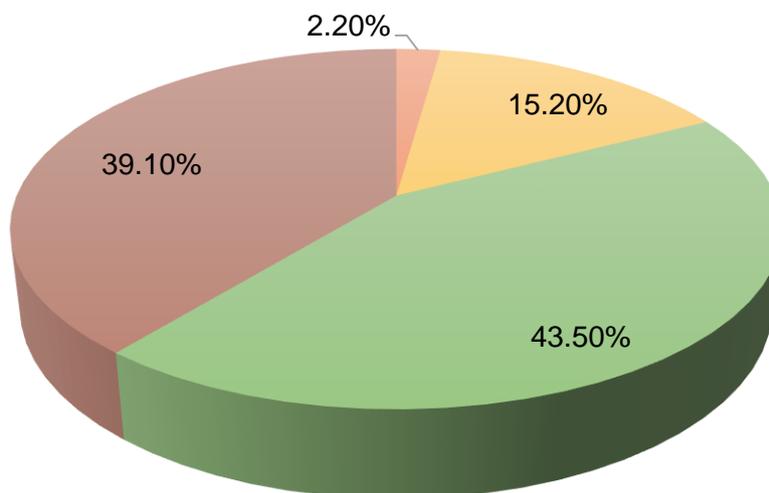
Menurut Madyowati dan Kusyairi (2020), mangrove mempunyai banyak manfaat, tumbuhan ini sangat penting bagi ekosistem laut dan darat. Pemanfaatan yang baik dan benar bisa memberikan peningkatan sektor ekonomi utama ataupun sampingan. Masyarakat Mangunharjo sudah melakukan kegiatan tambahan ataupun utama dari mangrove diantaranya dengan menjual bibit, mengolah mangrove., dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji dalam gambar 4, daya Tarik dan potensi dari mangrove Mangunharjo adalah edukasi dan lingkungan sebanyak 50%. Sebanyak 37% ialah dalam pengolahan mangrove, sebanyak 4,3% mengatakan dari kebudayaan masyarakat. Menurut Abdullah dan Panghastuti (2018) menyatakan bahwa Pendidikan juga merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas lokalitas atau wilayah.



■ Tidak Mengetahui ■ Kebudayaan Masyarakat ■ Pengolahan Mangrove ■ Edukasi dan Lingkungan

**Gambar 4.** Grafik hasil wawancara mengenai daya tarik dan potensi dari mangrove



■ Tidak Mengetahui ■ Mata Pencaharian ■ Mencegah Abrasi ■ Ekowisata

**Gambar 5.** Grafik hasil wawancara mengenai pemanfaatan jasa lingkungan dari mangrove

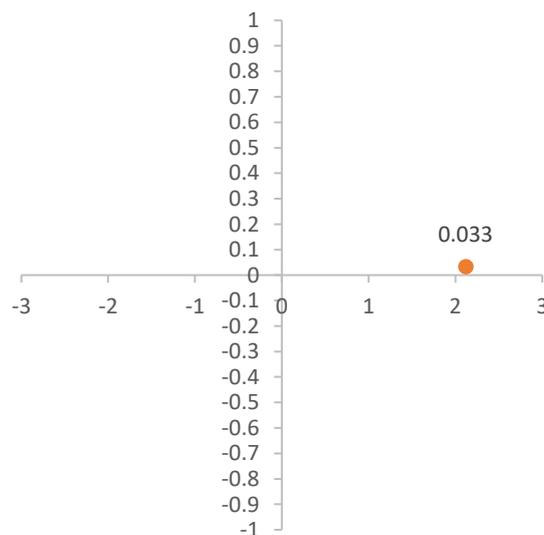
Berdasarkan dengan penelitian dari Rianto *et al.* (2021) menyatakan bahwa pariwisata dengan konsep ekowisata dengan model ekowisata berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi atau manfaat positif bagi pemberdayaan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai wahana atau alat untuk memberdayakan masyarakat khususnya bagi masyarakat lokal yang secara ekonomi terpinggirkan atau belum tercukupkan.

Berdasarkan hasil penelitian, Jasa lingkungan pada mangrove yang dinyatakan oleh responden ialah sebanyak 43,5% penahan abrasi, 39,1% ekowisata, dan sebanyak 15,2% untuk mata pencaharian (Gambar 5). Sesuai dengan penelitian oleh Prihadi *et al.* (2018) bahwa pemanfaatan dari ekosistem atau Kawasan mangrove secara berlebihan dan tidak ada pengelolaan yang tepat berakibat menghilangkan dari fungsi utama ekosistem mangrove untuk kawasan wilayah tersebut ataupun untuk mangrove sendiri.

Adanya degradasi ekosistem mangrove dikarenakan tidak ada tindakan konservatif sebanyak 43,5%, penyebab lainnya ialah eksplorasi yang berlebihan sebanyak 32,6%, dan 17,4% untuk alih fungsi lahan. Upaya konservatif yang di saran oleh responden sebanyak 45,7% untuk penanaman Kembali, sebanyak 32,6% tindakan konservatif lain adalah dengan mengelola mangrove lebih baik lagi, pihak luar juga disarankan sebanyak 19,6% untuk mengadakan penyuluhan. Diperkuat dengan pernyataan dari Hamzah *et al.* (2020) bahwa masyarakat pesisir juga memikul tanggung jawab yang besar karena kegiatan dan mata pencaharian mereka sehari-hari sangat bergantung pada jasa sumber daya yang ada dan dampak kegiatan mereka terhadap sumber daya laut dan pesisir sangat tinggi.

Kesediaan masyarakat dalam kontribusi membayar dalam upaya perbaikan yaitu 47,8% responden menyatakan alasan kontribusi untuk pengelolaan mangrove sebagai bentuk *Willingness to Pay*. Faktor yang mempengaruhi dari besarnya kesediaan membayar pengelolaan lingkungan. Faktor-faktor diantaranya pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan usia. Keeempat faktor tersebut saling berhubungan dan menjadikan perbedaan dalam *Willingness to Pay* (WTP) (Arnita dan Aidar, 2018).

Berdasarkan akumulasi matriks SWOT memiliki kekuatan sebesar 3.594, kelemahan sebesar 1.476, dan total nilai faktor internal sebesar 2.118. Sedangkan pada peluang sebesar 1.571, nilai untuk tantangan sebesar 1.538, dan total nilai faktor eksternal 0.033. hasil menunjukkan berada pada kuadran I. Menurut Rangkuti (2005), pada kuadran I memanfaatkan kekuatan dengan peluang (SO). Berarti penyelesaian dari masalah tersebut dapat dikembangkan dari kekuatan dan peluang untuk memberikan dampak baik dari pemahaman masyarakat tersebut. Strategi SO (kekuatan dengan peluang) yang bisa dikembangkan diantaranya ialah mengembangkan hasil pengolahan mangrove



**Gambar 6.** Grafik Analisa SWOT

**Tabel 3.** Analisis tanggapan pemahaman masyarakat tentang potensi ekowisata

No	Indikator	Interval (%)	Kategori Reponden
1	Personalitas Responden	84%	Kuat
2	Kebutuhan Umum Masyarakat akan Ekosistem Mangrove	95%	Kuat
3	Pengetahuan Umum Masyarakat terhadap Jasa Lingkungan	92%	Kuat
4	Kemauan Masyarakat untuk Berkontribusi dalam Perbaikan Pengelolaan Ekosistem Mangrove	88%	Kuat
5	Kesediaan Masyarakat untuk Membayar Jasa Ekologi yang diberikan oleh Ekosistem Mangrove	90%	Kuat
Rata-rata Hasil Pemahaman Masyarakat		90%	Sangat Paham

untuk penghasilan seiring mendapatkan pelatihan dan pengembangan, menciptakan peluang dalam pendapatan dengan meningkatkan pendapatan produksi hasil mangrove, dan memberikan pengarahan pengembangan ekowisata diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pemahaman masyarakat akan potensi dan pengembangan ekowisata sangat paham dengan rata-rata 90% artinya sangat paham. Masyarakat Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang telah memiliki beberapa kegiatan dalam pengembangan ekosistem mangrove. Kegiatan diantaranya adanya penyemaian bibit, sentral batik dari mangrove. Kegiatan yang telah ada juga memperkuat adanya faktor yang diinginkan dalam analisis.

## KESIMPULAN

Melihat dari analisis sebanyak 90% berdasarkan kategori pemahaman. Adanya pemahaman masyarakat ini dapat dikembangkan wilayah tersebut menurut peluang yang ada. Masyarakat Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang sangat memahami mengenai transformasi ekosistem mangrove menjadi ekowisata. Selain itu, masyarakat turut aktif dalam pengelolaan dan pengolahan mangrove guna pemanfaatan mangrove dalam ekonomi dan sosial selain ekologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. & Panghastuti, T. 2018. Analisis Hubungan Antara Bangunan Bersejarah, Mitos, Budaya Masyarakat Lokal dengan Motivasi Wisatawan Berkunjung Di Daya Tarik Wisata Tamansari Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(1):38-47.
- Ahmad, H. & Sigarete, B.G. 2018. Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1):55-64.
- Arfan, A., Sanusi, W., Rakib, M., Suryaningsi, N.A., Tuufieq & Basram, N.F. 2021. Sustainable Management Modeling of Mangrove Ecosystem to Support the Local Economy in Small Islands, South Sulawesi Indonesia. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 9(1):296-304. DOI: 10.47277/JETT/9(1)304.
- Arnita, Y. & Aidar, N. 2018. Analisis Willingness to Pay Masyarakat untuk Peningkatan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4):595-605.
- Hamzah, A.H.P., Anggoro, T. & Puryono, S. 2020. Konsep Co-Management dalam Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Mangrove di Desa Lubuk Kertang, Bradab Barat, Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1):129-135. DOI: 10.33087/jmas.v5i1.160.
- Hayati, M. & Ariani. 2020. Persepsi Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Agriscience*, 1(1):244-259.

- Khairiyah, U. & Faizah, S.N. 2020. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1):1-8.
- Kusmana & Istomo, C. 1993, Arahana pemanfaatan ekosistem mangrove untuk rekreasi. Makalah Seminar Nasional Manajemen Kawasan Pesisir untuk Ekoturisme, MM IPB, Bogor.
- Madyowati, S.O. & Kusyairi, A. 2020. Keanekaragaman Komunitas Makrobenthos Pada Ekosistem Mangrove Di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Journal of Fisheries and Marine Research*,4(1):116-124. DOI: 10.21776/ub.jfmr.2020.004.01.17.
- Moeleong, L.J., 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muqsith, A., Harahab, N., Mahmudi M. & Fadjar, M. 2018. Estimasi Kebutuhan Mangrove Dalam Mendukung Kegiatan Tambak Udang Intensif di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 9(1):31-36.
- Nanlohy, L.H. & Febriadi, I. 2021. Identifikasi Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 3(2):319-331.
- Nugraha, B., Dimiyati, A. & Gustiawati, R. 2021. Minat Belajar Siswa dalam Mempraktekan Pembelajaran Penjas di Rumah pada Masa Covid-19. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2): 31-40.
- Prihadi, D.J., Riyantini I. & Ismail, M.R. 2018. Pengelolaan Kondisi Ekosistem Mangrove dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove di Karangsong Indramayu. *Jurnal Kelautan Nasional*, 13(1):53-64.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rianto, F., Jenawi, B. & Sujawani, R. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata pada Desa Pesisir di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1):623-631.
- Richard, D.R., Thompson, B.S. & Wijedasa, L. 2020, Nature Communications: Quantifying Net Loss of Global Mangrove Carbon Stock from 20 Years of Land Cover Change. *Nature communications*, 11(1):1-7. DOI: 10.1038/s41467-020-18118-z.
- Syakir. 2018. Ekspresi Seni Berbasis Lingkungan Pesisiran (Kajian Eksploratif Pengembangan Desain Batik Mangrove Semarang sebagai Wujud Konservasi. *Indonesian Journal of Conservation*, 7(2):87-98.
- Tefarani, R., Martuti, N.K.T. & Ngabekti, S. 2018. Keanekaragaman Spesies Mangrove dan Zonasi di Wilayah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Live Science Journal of Biology*, 8(1):41-53. DOI: 10.15294/lifesci.v8i1.29989.